



STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSI ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KROBOKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT

Arif Wijayanto¹ & Khikmah Novitasari²

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, wijayanto.arif@uny.ac.id

² Universitas PGRI Yogyakarta, khikmah@upy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Unit analisis utama adalah orangtua dan anak usia dini (5-6 tahun). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak dibagi menjadi 4 jenis yaitu: 1) Strategi orangtua yang dilakukan agar anak dapat mengenali emosi dirinya dengan baik ini adalah dengan mengenalkan nama-nama emosi sesuai ekspresinya, 2) strategi orangtua agar anak mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian mengenai bagaimana mengendalikan emosi, bagaimana menahan diri untuk meluapkan emosi yang negatif, serta ikut berperilaku ekspresif sesuai dengan emosi yang muncul pada diri sendiri, 3) Strategi orangtua agar anak mampu memanfaatkan emosi secara positif dilakukan dengan memberikan anak kesibukan yang positif, dan memberikan anak penghargaan atas kemampuannya dalam memilih kegiatan yang positif, 4) Strategi orangtua agar anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, orangtua mendengarkan dengan hati-hati setiap pendapat anak tersebut dan mencari solusi terbaik untuk disepakati bersama, orangtua membiasakan menjelaskan sebab dan akibat dari suatu pilihan itu, dan anak diminta untuk menentuka sendiri serta menerima segala konsekuensi atas pilihannya itu.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Anak Usia Dini, Strategi Orangtua

Abstract: *This study aims to describe the strategies of parents in developing early childhood emotional intelligence in Krobokan, West Semarang. This research is a qualitative research. The main unit of analysis is parents and early childhood (5-6 years). Data collection uses observation, interview and document review techniques. The validity of the data is obtained through data triangulation. Data analysis technique is done by interactive models. The results of this study indicate that the parents' strategy in developing children's emotional intelligence is divided into 4 types: 1) The parent's strategy is carried out so that the child can recognize his emotions well is to introduce the names of emotions according to his expression, 2) the parent's strategy so that the child is able regulate emotions in accordance with situations and conditions is done by providing an understanding of how to control emotions, how to refrain from overflowing with negative emotions, and participate in expressive behavior in accordance with emotions that arise in yourself, 3) Parents' strategies so that children are able to use emotions emotionally positive done by giving children a positive busyness, and giving children appreciation for their ability to choose positive activities, 4) Parent's strategy so that children are able to have self-defense in dealing with every problem is to give children the opportunity to have an opinion, parents listen with careful each child's opinion and find the best solution to be agreed upon, parents get used to explain the causes and consequences of a choice, and children are asked to determine themselves and accept all the consequences of that choice.*

Keywords: Emotional Intelligence, Early Childhood, Parental Strategy

© Corresponding Autor

Adress: Yogyakarta

Phone: +62 819-0202-2800

JURNAL TUNAS CENDEKIA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosi pada anak merupakan kemampuan anak tersebut untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi sehingga setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu mampu direspon secara positif. Kecerdasan emosi juga dapat diartikan sebagai kecakapan individu berupa mengendalikan perasaan negatif menjadi bentuk ekspresi fisik secara positif ketika menghadapi persoalan hidup di dalam lingkungannya (Mulyana, dkk, 2017). Kecerdasan emosi atau *Emotional intelligence* juga dapat berarti kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001).

Salovey dan Mayer (dalam Mashar, 2011) menjelaskan mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu: 1) mengungkapkan dan memahami perasaan, 2) mengendalikan amarah, 3) kemampuan menyesuaikan diri, 4) kemampuan memecahkan masalah pribadi, 5) empati, 6) kemandirian, 7) ketekunan, 8) kesetiakawanan, 9) keramahan, dan 10) sikap hormat. Kemampuan emosional anak telah dijelaskan sebagai keterampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diartikan bahwa emosi anak

tidaklah stabil. Namun, pada dasarnya anak hidup bukan hanya menggunakan insting saja tetapi juga mampu melakukan integrasi perilaku antara perasaan dengan pengalamannya untuk bertindak secara logis, rasional, dan terukur (Mashar, 2011).

Kecerdasan emosi sangat penting dalam membantu anak menahan diri dari tindak kejahatan. Sebanyak 26.954 kasus kekerasan anak telah dilaporkan kepada Komnas Perlindungan Anak dalam 7 tahun terakhir ini (Sahroji, 2017). Kasus-kasus tersebut memperlihatkan bahwa anak-anak belum memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Perkembangan kecerdasan emosi pada setiap anak dapat optimal, dengan stimulus yang positif serta membiasakan diri dengan perilaku emosi yang positif. Sayangnya Pengembangan kecerdasan emosi pada anak usia dini saat ini masih kurang disadari, pendidik lebih banyak fokus mengembangkan kecerdasan kognitif (IQ) anak dibandingkan dengan kecerdasan Emosi (EQ) (Tominey, O'Bryon, Rivers, & Shapses, 2017). Padahal kecerdasan emosi juga penting untuk kelangsungan hidup anak.

Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor yang secara dominan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku emosi setiap anak, baik secara positif maupun secara negatif. Goleman (2016) mengemukakan bahwa emosi selalu berkaitan dengan aspek sosial yang terdapat aspek-aspek perilaku dari ungkapan perasaan individu terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, lingkungan perlu diperhatikan secara teliti agar mendukung pembiasaan diri untuk mengeluarkan emosi

secara positif pada anak sejak usia dini.

Kemampuan anak usia dini, dalam hal ini anak usia 5-6 tahun dalam mengelola emosi diri sendiri adalah bagian dari proses pematangan perkembangan emosi anak pada masa peralihan dari pra operasional memasuki masa operasional konkrit. Permendikbud nomor 137 tentang Standar Nasional dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun hlm 28 menegaskan perkembangan emosi anak yaitu “mengenal emosinya sendiri dan mengelolanya secara wajar”. Kemampuan mengelola emosi diri anak usia 5-6 tahun cenderung dapat tercermin pada sebagai berikut: 1) mengenal emosi diri, 2) Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri, 3) Kemampuan anak dalam memanfaatkan emosi diri secara positif, 4) Memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan.

Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, terutama orangtua. Orangtua merupakan penanggungjawab terbesar pengasuhan anak. Termasuk didalamnya bertanggungjawab dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. Bukan hanya mengasuh, namun juga bertanggungjawab mendidik anak hingga menjadi manusia yang berguna di masa depan.

Orangtua memerlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak. Strategi ini diperlukan agar kecerdasan emosi anak berkembang optimal dan sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengungkap strategi-strategi yang telah dilakukan orangtua di wilayah kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.

Kelurahan Krobokan Kecamatan

Semarang Barat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada wilayah ini didominasi oleh pasangan usia produktif dan memiliki anak usia 5-6 tahun. Latar belakang masing-masing keluarga juga berbeda satu sama lainnya, sehingga dapat mengungkap strategi pengembangan kecerdasan emosi secara lebih lengkap dan menyeluruh. Atas dasar itulah penelitian strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini di kelurahan krobokan kecamatan semarang barat ini layak untuk dilakukan.

METODOLOGI

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci, serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan logika induksi yang dalam penerapannya akan dicari data-data khusus untuk digunakan sebagai data awal untuk menarik kesimpulan secara umum.

2. Setting Penelitian

Kriteria harus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian dilakukan di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.

Kelurahan krobokan merupakan salah satu kelurahan di kota semarang yang penduduknya cenderung lebih heterogen dari sisi ekonomi, status sosial dan Pendidikan. Sehingga memungkinkan penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam.

3. Unit Analisis

Dalam rangka mendapatkan data yang tepat, maka sebelumnya telah ditentukan unit analisis yang digunakan

dalam penelitian ini. Unit analisis yang digunakan memfokuskan pada strategi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Selain itu, unit analisis ini akan memberikan gambaran secara keseluruhan terkait dengan strategi apa saja yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini.

4. Sumber Data

Pada penelitian ini, hanya menggunakan sumber data yang berupa data dari subjek penelitian (melalui wawancara), lokasi penelitian (melalui observasi), dan berkas atau gambar (melalui dokumen) yang memiliki kesesuaian dengan unit analisis penelitian. Ketiga data tersebut kemudian dipilah menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari orang tua (kode: OT1, OT2, OT3 sampai dengan OT10), Anak usia dini (kode: AUD1, AUD2, AUD3 sampai dengan AUD10) dan guru PAUD (kode: GR).

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, atau artikel, yang mendukung hasil penelitian ini.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan

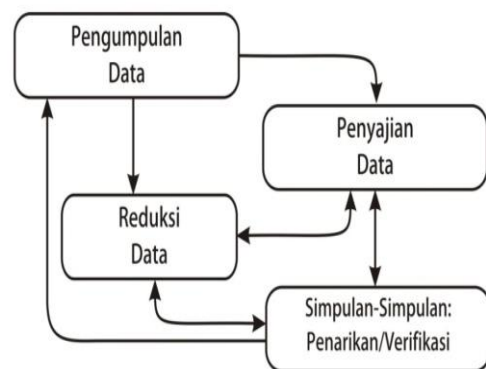
metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, akan menggunakan triangulasi, menggunakan bahan referensi, serta meningkatkan ketekunan.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles & Hiberman. Miles, Hiberman & Saldana (2014: 14) menyebutkan komponen analisis data model interaktif.



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosio anak usia dini merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak-anak mereka agar berkembang secara optimal dan berguna bagi kelangungan hidup anak tersebut di masa yang akan datang. Strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat disesuaikan dengan kemampuan

pengelolaan emosi diri anak usia dini tersebut. Adapun lebih rinci mengenai strategi pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini di wilayah ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi orangtua agar anak mampu mengenal emosi diri

Anak-anak di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat mampu merespon dengan tersenyum terhadap orang lain yang mengajaknya tersenyum, anak merespon dengan tertawa terhadap objek yang menurutnya lucu, anak merespon dengan gelisah terhadap objek yang membuatnya tidak nyaman, anak merespon dengan ekspresi takut terhadap objek yang menyeramkan menurutnya, anak merespon dengan ekspresi marah karena keinginannya tidak dituruti.

Melihat ekspresi dan respon yang ditunjukkan anak terhadap masing-masing objek di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak-anak usia dini di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat telah mampu mengenal emosi dirinya dengan baik. Adapun strategi orangtua yang dilakukan agar anak dapat mengenali emosi dirinya dengan baik ini adalah dengan mengenalkan nama-nama emosi sesuai ekspresinya. Selain itu, orangtua juga memberikan pengertian kepada anak mengenai sebab dan akibat dari munculnya emosi tertentu.

2. Strategi orangtua agar anak mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi

Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri merupakan penataan emosi yang disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi diri untuk melakukan setiap perilaku yang positif. Emosi yang

diekspresikan oleh seseorang hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisinya. Begitupula yang seharusnya dilakukan oleh anak usia dini. Anak-anak yang masih labil sebaiknya dibiasakan untuk mengungkapkan dan mengatur emosinya secara tepat agar tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Anak-anak di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat telah menunjukkan kemampuannya untuk menunda rasa senang dan bertindak sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Anak-anak mau menunggu giliran bermain, mau membereskan mainannya, anak bersedia menahan diri untuk membeli mainan yang diinginkannya. Artinya, anak-anak tersebut telah mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi

Adapun strategi orangtua agar anak mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian mengenai bagaimana mengendalikan emosi, bagaimana menahan diri untuk meluapkan emosi yang negatif, serta ikut berperilaku ekspresif sesuai dengan emosi yang muncul pada diri sendiri.

3. Strategi orangtua agar anak mampu memanfaatkan emosi secara positif

Kemampuan dalam memanfaatkan emosi secara positif disini berarti mampu menggunakan emosi untuk hal yang positif. Dimensi sikap anak yang harus dimiliki adalah anak akan mampu mengungkapkan hasrat, mampu menggerakkan hasrat, mampu berperilaku positif dari segala perasaan diri.

Anak-anak di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat terbiasa

meminta izin kepada orangtua atau gurunya sebelum mereka melakukan kegiatan atau aktivitas. Anak-anak juga membiasakan diri untuk selalu berdoa dan bersyukur sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak-anak juga berani mencoba hal yang baru serta banyak tertawa ketika dalam proses menyelesaikan tugasnya ada kejadian yang dianggapnya lucu (Valoka, 2004; Nurhidayah, 2006; Ioannidou & Konstantikaki, 2008; Harms & Crede, 2010; dan Mashar, 2011).

Mengelola emosi secara positif yang dimaksud adalah anak mampu memanfaatkan emosi diri dengan produktif dan mampu mengeksplorasi perasaannya tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut dapat berupa aktivitas yang positif seperti anak membuat karya tanpa ada perintah dari orangtua atau guru dan melakukan kegiatan positif lain saat menunggu temannya, anak juga mampu melakukan latihan permainan diluar area permainan ketika merasa jenuh, anak tersenyum ketika mengalami kegagalan saat bermain, dan anak menyempatkan tertawa ketika dalam proses menyelesaikan tugasnya terjadi hal yang lucu atau menyenangkan (Mashar, 2011; Yusuf, 2012).

Strategi orangtua agar anak mampu memanfaatkan emosi secara positif dilakukan dengan memberikan anak kesibukan yang positif, dan memberikan anak penghargaan atas kemampuannya dalam memilih kegiatan yang positif.

4. Strategi orangtua agar anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan

Seseorang perlu memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan. Hal ini bertujuan untuk

menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada diri. Sikap yang perlu dimiliki adalah anak mampu bersikap waspada, mampu mempertahankan gagasan, dan mampu menghadapi persoalan.

Dari hasil pengamatan, anak-anak di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat menunjukkan kemampuannya untuk meyakinkan temannya mengenai alasan yang ia miliki dalam memilih suatu permainan. Anak-anak juga mampu menjaga barang-barang miliknya supaya tidak rusak dan menyebabkan mereka menangis setelahnya.

Strategi yang dilakukan orangtua dalam hal ini adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat. Selain itu juga orangtua mendengarkan dengan hati-hati setiap pendapat anak tersebut dan mencari solusi terbaik untuk disepakati bersama. Dalam menentukan pilihan, orangtua membiasakan menjelaskan sebab dan akibat dari suatu pilihan itu, dan anak diminta untuk menentuka sendiri serta menerima segala konsekuensi atas pilihannya itu.

PENUTUP

Simpulan

Kecerdasan emosi merupakan suatu kecerdasan yang tidak bisa dianggap sepele. Kecerdasan ini hendaknya distimulasi dengan strategi yang tepat sejak usia dini, agar ketika dewasa anak memiliki kecerdasan emosi yang tinggi sehingga mampu mengelola diri dan lingkungannya dengan baik. Strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat ini dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut: 1) Strategi

orangtua yang dilakukan agar anak dapat mengenali emosi dirinya dengan baik ini adalah dengan mengenalkan nama-nama emosi sesuai ekspresinya, 2) strategi orangtua agar anak mampu mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian mengenai bagaimana mengendalikan emosi, bagaimana menahan diri untuk meluapkan emosi yang negatif, serta ikut berperilaku ekspresif sesuai dengan emosi yang muncul pada diri sendiri, 3) Strategi orangtua agar anak mampu memanfaatkan emosi secara positif dilakukan dengan memberikan anak kesibukan yang positif, dan memberikan anak penghargaan atas kemampuannya dalam memilih kegiatan yang positif, 4) Strategi orangtua agar anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, orangtua mendengarkan dengan hati-hati setiap pendapat anak tersebut dan mencari solusi terbaik untuk disepakati bersama, orangtua membiasakan menjelaskan sebab dan akibat dari suatu pilihan itu, dan anak diminta untuk menentu sendiri serta menerima segala konsekuensi atas pilihannya itu.

Saran

Mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah. Dalam hal ini diperlukan ketelatenan dan konsistensi. Oleh sebab itu orangtua hendaknya mengetahui betul bagaimana strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara tegas dan teratur. Hasil dari upaya ini tidak bisa dilihat secara langsung melainkan akan menjadi dampak pada kehidupan anak

dikemudian hari, sehingga diperlukan kesabaran dalam melihat hasil dari penerapan strategi pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tim Editor Jurnal Tunas Cendekia yang telah memberikan penulis kesempatan sehingga jurnal ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Tidak lupa pula penulis menyampaikan hal yang sama pada Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta, serta berbagai pihak lainnya yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 214-232.
- Novitasari, K. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang. *PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sahroji, A. (2017). Data KPAI Sebut Ada 26.954 Kasus Kekerasan terhadap Anak dalam 7 Tahun Terakhir. okezone.
- Yusuf. LN., S. (2012). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Valoka, M., Tsaousis, I. & Nikolaou, I. (2004). The Role of Emotional Intelligence and Personality

Variables on Attitudes Toward Organisational Change: Journal of Managerial Psychology, Volume 19, 2004 - Issue 2.

Goleman, D. (2001). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia.

Mashar, R. (2011). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Rosda Karya